

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid. Sering kali dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peran guru bukan semata – mata memberikan informasi, melainkan mengarahkan dan memberi aktivitas belajar (*directing and Facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai.

Berdasarkan hasil pembagian angket yang penulis berikan kepada siswa di SMA N 7 Binjai mengatakan, metode belajar mengajar selama ini hanya berpusat kepada guru yaitu metode ceramah yaitu metode pengajaran disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa. Metode ini kurang efektif dikarenakan dari hasil pembagian angket kepada peserta didik diketahui sebanyak 80% dari 20 siswa menyatakan proses belajar mengajar fisika di kelas berlangsung dengan mencatat dan mengerjakan soal – soal dan 35% menyatakan pelajaran fisika sulit dan membosankan. Nilai rata – rata peserta didik untuk mata pelajaran fisika sebelum ditambah guru yaitu 35,26 sedangkan untuk syarat kriteria ketuntasan minimum (KKM) belajar di sekolah tersebut adalah 70,00. Sehingga hasil belajar fisika dikatakan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran fisika yaitu ibu Diana Novita, S.Pd yang mengajar di SMA N 7 Binjai mengatakan, pelaksanaan model pembelajaran di kelas yaitu penyajiannya masih menggunakan model ceramah artinya gurulah sebagai sumber utama belajar. Sedangkan dari data angket 50% siswa menginginkan belajar dengan metode praktikum dan demonstrasi selebihnya, 50% menginginkan metode belajar sambil bermain atau beraktivitas.

Keadaan seperti ini menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi rendah sehingga membuat peserta didik cepat bosan sehingga melupakan pelajaran. Untuk itu diperlukan strategi penyampaian materi pembelajaran yang baru yang lebih memotivasi peserta didik. Strategi penyampaian tersebut adalah: cara *enaktif* yaitu melalui tindakan, sehingga bersifat manipulatif. Misalnya siswa terbiasa menentukan kutub pasitif dan negative pada suatu rangkaian listrik; cara *ikonik* pengetahuan disajikan oleh sekumpulan gambar yang mewakili suatu konsep, tetapi tidak mendefinisikan sepenuhnya konsep itu; cara simbolis penyajian ini menggunakan kata-kata atau bahasa untuk siswa yang lebih memperhatikan proporsi pernyataan dari pada objek. Ketiga cara penyampaian tersebut dapat diterapkan melalui eksperimen sehingga ini dapat meminimalisasikan kebosanan sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik tersebut.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik adalah model belajar temuan terbimbing (*guided discovery model*) yaitu model instruksional kognitif yang memberi pendekatan mengajar di mana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahamai topik tersebut. Penekanan untuk mempengaruhi pola interaksi yang melibatkan siswa dalam berpartisipasi secara aktif, memecahkan konsep dan prinsip-prinsip untuk memperoleh pengalaman belajar. Guru akan memberikan contoh-contoh yang merupakan **generalisasi**, *suatu pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep satu sama lain dalam pola-pola umum*. Kualitas contoh menjadi suatu faktor penting dalam menunjang keefektifan proses pembelajaran penemuan. Dengan menekankan pada teknik penyampaian, pemilihan bahan (contoh), penstrukturan pengetahuan, perincian urutan-urutan penyajian materi pelajaran secara optimal serta, pemberian reinforcement memberikan solusi dalam meningkatkan hasil dan aktifitas belajar.

Salah satu usaha yang telah dilakukan untuk mendukung proses belajar temuan terbimbing (*guided discovery*) yaitu dengan mempersiapkan media rancangan (Kit Listrik Dinamis) yang dapat membantu dalam mengefisienkan penggunaan waktu dan membantu peserta didik dalam melaksanakan perakitan rangkaian yang telah disediakan dalam LKS. Penulis juga mempersiapkan

berbagai jenis contoh (media sederhana) yang ditujukan untuk membantu pelaksanaan belajar temuan terbimbing (*guided discovery*).

Penelitian mengenai pembelajaran *Guided Discovery* ini telah diteliti oleh Erni Elfrida Meilani (2011) bahwa: “ terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Guided Discovery* dalam pembelajaran fisika pada materi pokok hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Kutacane T.P 2010/2011 dari pada yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu sebesar 44,07 meningkat menjadi 65,79. Kelemahan dari penelitian ini tidak memberikan gambaran mengenai aktifitas belajar dimana di dalam belajar penemuan siswa dituntut berpartisipasi aktif melalui eksperimen.

Rio Samaria Sinambela (2012) menyatakan: ”terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Guided Discovery* dalam pembelajaran fisika pada materi pokok Gerak Lurus di kelas VII SMP N. 18 Medan T.P 2011/2012 dari pada yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori, yaitu sebesar 33,20 meningkat menjadi 72,25. Penelitian ini masih berpusat pada guru karena metode yang digunakannya hanya sebatas demonstrasi (kelas eksperimen) guru di depan kelas sehingga guru menjadi sumber pengetahuan, sedangkan kenyataannya *guided discovery* menuntut siswa menemukan sendiri jawaban dari apa yang dipertanyakan. Berdasarkan refrensi kedua sumber tersebut peneliti mencoba untuk menggunakan kit elektronika sederhana dan mengganti metode demonstrasi dengan *guided discovery model*.

Model belajar temuan terbimbing (*guided discovery model*) ialah suatu rangkaian kegiatan belajar dimana dalam rangkaian kegiatan tersebut terdapat teknik dimana siswa mencari dan menemukan sendiri konsep atau prinsip-prinsip yang mendasari masalah materi pelajaran dengan cara memecahkan masalah secara aktif yang telah disusun. Model belajar temuan terbimbing (*guided discovery*) memiliki manfaat antara lain (1) *Fleksibel* (2) *Dapat memusatkan perhatian* (3) *Meningkatkan pemahaman konsep* (4) *Menyenangkan*. Dengan Model belajar temuan terbimbing (*guided discovery model*) ini diharapkan siswa dapat meningkatkan daya analisis dan daya tangkap terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: : **“Pengaruh Model Belajar Temuan Terbimbing (*Guided Discovery Model*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X SMA N 7 Binjai T.P 2012/2013.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas. Identifikasi masalah yang ada antara lain: Hasil belajar siswa rendah tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal karena;

1. Hasil belajar dan aktifitas belajar siswa masih rendah.
2. Strategi yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Model belajar yang digunakan kurang berfokus pada siswa yaitu model konvensional dalam bentuk ceramah.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X SMA Negeri 7 Binjai T.P. 2012/2013.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model belajar temuan terbimbing (*guided discovery model*).
3. Materi yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah listrik dinamis

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka muncul permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah menerima pembelajaran model temuan terbimbing (*guided discovery model*).
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model temuan terbimbing (*guided discovery model*) pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 7 Binjai?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 7 Binjai?
4. Apakah ada pengaruh model temuan terbimbing (*guided discovery model*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 7 Binjai?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas yang diajarkan dengan model temuan terbimbing (*guided discovery model*).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 7 Binjai yang diajar dengan model temuan terbimbing (*guided discovery model*).
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 7 Binjai yang diajar dengan model konvensional.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar akibat pengaruh model temuan terbimbing (*guided discovery model*) pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA negeri 7 Binjai.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model temuan terbimbing (*guided discovery model*) pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 7 Binjai.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru fisika mengenai penggunaan model temuan terbimbing (*guided discovery model*) sebagai salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Menjadi pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model temuan terbimbing (*guided discovery model*) pada materi fisika dengan pokok bahasan yang lain.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7. Anggapan Dasar

1. Dengan menyatakan model temuan terbimbing (*guided discovery model*) dapat memperbaiki cara belajar siswa.
2. Dengan menggunakan model temuan terbimbing (*guided discovery model*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.